

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori observasional dengan pendekatan desain kohort prospektif. Dalam penelitian ini, variabel yang diamati sebagai hasil atau variabel terikat adalah kadar asam urat. Sementara itu, variabel bebasnya adalah fase pengobatan OAT, yaitu fase intensif dan fase lanjutan. Jadi, penelitian ini melihat bagaimana perubahan kadar asam urat bisa dipengaruhi oleh tahapan pengobatan tuberkulosis yang sedang dijalani pasien.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan di beberapa Puskesmas di Kota Bandar Lampung, yaitu Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Panjang. Untuk pemeriksaan sampel kadar asam urat, semuanya dilakukan di Laboratorium RS Pertamina Bintang Amin. Penelitian ini berlangsung selama April-Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Seluruh pasien TB Paru yang sedang menjalani terapi OAT di dua Puskesmas di Kota Bandar Lampung, yaitu Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Panjang pada April-Juni 2025 dengan jumlah populasi 53 pasien.

2. Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pasien TB paru, yang diamati pada dua fase pengobatan, yaitu fase intensif (minggu ke-7) dan fase lanjutan (minggu ke-11). Setiap pasien diukur kadar asam uratnya pada kedua fase tersebut. Sampel diambil dari populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Pasien TB paru dewasa yang sedang menjalani pengobatan OAT fase intensif (akhir bulan ke-2) dan fase lanjutan (akhir bulan ke-3).
 - 2) Pasien yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memberikan persetujuan melalui *informed consent*.
- b. Kriteria Eksklusi
 - 1) Pasien TB yang secara rutin mengkonsumsi obat selain OAT.
 - 2) Pasien TB yang tidak patuh dalam mengonsumsi OAT.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 3.1. Variabel dan Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kadar Asam Urat	Kadar asam urat pada pasien TB paru yang mengonsumsi OAT fase intensif dan fase lanjutan di Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung	Automatic Chemistry Analyzer	Uricase/ Peroxidase	mg/dL	Ratio
2.	Fase Pengobatan OAT	Tahapan pengobatan pasien TB paru di Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Panjang Kota Bandar Lampung	Rekam Medik	Observasi	Fase intensif dan fase lanjutan	Nominal

E. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui pengukuran langsung kadar asam urat dalam serum pasien TB Paru yang sedang menjalani terapi OAT, baik pada fase intensif maupun lanjutan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari informasi pasien TB Paru yang menjalani pengobatan di tiga Puskesmas di Kota Bandar Lampung, yaitu Puskesmas Sukabumi dan Puskesmas Panjang, serta data identitas pasien yang diakses dari rekam medis.

Data diperoleh dengan cara dan prosedur yaitu:

- a. Peneliti terlebih dahulu melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan ilmiah dan pemahaman yang lebih dalam terkait topik penelitian.

- b. Dilakukan pra survei ke lokasi-lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi lapangan dan kelayakan pelaksanaan penelitian.
- c. Mengajukan permohonan izin penelitian dan pengumpulan data kepada Direktur Poltekkes Tanjungkarang.
- d. Setelah surat izin diperoleh, peneliti melakukan penelusuran terhadap status pasien TB Paru yang telah didiagnosis oleh dokter dan sedang menjalani terapi OAT, dengan mengakses bagian rekam medik di masing-masing Puskesmas.
- e. Data sekunder dikumpulkan melalui rekam medik pasien, mencakup informasi seperti nama, nomor rekam medik, usia, tanggal lahir, alamat, dan status TB Paru.
- f. Peneliti menjelaskan mengenai *informed consent* kepada enumerator, kemudian enumerator menandatangani persetujuan *informed consent* apabila enumerator setuju untuk melakukan sampling terhadap pasien.
- g. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara mengambil sampel darah dari pasien pada akhir fase intensif pengobatan pasien TB paru pada bulan Mei dan fase lanjutan pada bulan Juni, yang kemudian diperiksa untuk mengukur kadar asam urat dalam serum.
- h. Semua data yang telah dikumpulkan dianalisis dan digunakan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Setelah hasil diperoleh, proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer melalui langkah-langkah berikut:

a. Editing

Tahap ini dilakukan untuk memeriksa kembali data yang telah diperoleh guna memastikan tidak ada kesalahan atau kekeliruan dalam pengisian. Editing ini penting untuk memastikan kualitas dan kelengkapan data, biasanya dilakukan dengan mengecek formulir atau kuisioner.

b. Coding

Pada tahap ini, data yang awalnya berbentuk teks atau kalimat diubah menjadi bentuk angka agar lebih mudah dianalisis secara statistik.

c. Memasukkan data

Setelah data dikodekan, data tersebut dimasukkan ke dalam software komputerisasi untuk selanjutnya diproses dan dianalisis komputer.

2. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis dengan cara berikut :

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi setiap variabel, yaitu melihat mean dan median pada variabel pasien tuberkulosis paru yang mengonsumsi obat pada fase intensif dan lanjutan, serta variabel kadar asam urat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan antara kadar asam urat pada penderita tuberkulosis paru yang mengonsumsi obat pada fase intensif dan lanjutan kemudian dianalisis berapa jumlahnya. Dari hasil distribusi data yang tersedia, data yang diperoleh terdistribusi tidak normal sehingga data dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test.

G. Ethical Clearance

Penelitian ini memperoleh izin penelitian dengan No.400/KEPK-TJK/VI/2025. Setiap partisipan penelitian menerima penjelasan mengenai tujuan, metode penelitian serta didapatkan persetujuan melalui *informed consent*. Spesimen darah vena diperoleh menggunakan prosedur operasi standar yang sesuai. Peneliti menanggung semua biaya penelitian, dan identitas responden dirahasiakan. Pengambilan spesimen dilakukan oleh petugas laboratorium.